PENGARUH KOMUNIKASI ISLAM DALAM TABLOID MODIS TERHADAP CARA BERPAKAIAN ISLAMI MUSLIMAH RUNGKUT ASRI SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Oleh:
LINDA RAHMAWATI
NIM. B01208004

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
KLAS K D-2012 024 KPI
No. REG : D-2012 / KPI / 024
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2012

GADJAH BELANG
Jl. P. Kulit No. 84
Wonocolo Surabaya

PENGARUH KOMUNIKASI ISLAM DALAM TABLOID MODIS TERHADAP CARA BERPAKAIAN ISLAMI MUSLIMAH RUNGKUT ASRI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Oleh:

LINDA RAHMAWATI
NIM. B01208004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2012

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Linda Rahmawati
NIM	: B01208004
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Cendrawasih 7 RT.13 RW.07 Betro – Sedati – Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 04 Juli 2012

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
81F79ABF116668366
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Linda Rahmawati
NIM. B01208004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Linda Rahmawati

NIM : B01208004

Judul : Pengaruh Komunikasi Islam dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juni 2012

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Linda Rahmawati ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Juli 2012

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Sekretaris,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Penguji I,

Drs. H. A. Sunarto, As., M.E.I
NIP. 195912261991031001

Penguji II,

Yusuf Amrozi, M.MT
NIP. 197607032008011014

ABSTRAK

Linda Rahmawati, B01208004, 2012, Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pengaruh, Komunikasi Islam, Pakaian Islami.

Dalam penelitian masalah yang diteliti adalah (1) Adakah pengaruh Komunikasi Islam dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya? (2) Apabila ada, seberapa besarkah pengaruh Komunikasi Islam dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya?

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner baik untuk variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), dengan mengambil sampel sebanyak 44 responden. Setelah data terkumpul dan dihitung, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus product moment. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya, yaitu sebesar 0,437 antara 0,40 – 0,599, dan untuk signifikansi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau 3,416 > 1,684, yang berarti pengaruhnya cukup kuat.

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam dan memperluas hasil penelitian tentang Tabloid Modis. Karena peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan nantiya dapat menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Hipotesis 7
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Definisi Operasional 9
H. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KERANGKA TEORETIK
A. Kajian Pustaka 11
1. Komunikasi Islam dalam Tabloid 11
a. Pengertian Komunikasi Islam 11
b. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid 21
c. Tabloid Modis Sebagai Media Komunikasi Islam 25
d. Komunikasi Islam dan Cara Berpakaian Islami 26
2. Pakaian Muslimah Sebagai Kajian Komunikasi Islam 27
a. Pengertian Pakaian 27
b. Fungsi Pakaian 28
c. Perintah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah 29
d. Kriteria Berpakaian Islami 35
B. Kerangka Teoretik 36
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 38

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Obyek Penelitian 43
C. Teknik Sampling 43
D. Variabel dan Indikator Penelitian 45
E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 53
B. Penyajian Data 78
C. Analisis Data 85
D. Pengujian Hipotesis 88
E. Pembahasan Hasil Penelitian 90

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 92
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

3.I Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai 51
4.1 Lokasi Pendistribusian Tabloid Modis..... 65
4.2 Kondisi Geografis 69
4.3 Jarak dari Pusat Pemerintahan Kelurahan 69
4.4 Jumlah Penduduk 71
4.5 Kewarganegaraan Penduduk..... 71
4.6 Mobilitas Penduduk..... 71
4.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan 72
4.8 Jumlah Penduduk Menurut Usia 73
4.9 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 74
4.10 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 74
4.11 Sarana Peribadatan/Keagamaan..... 75
4.12 Sarana Kesehatan 76
4.13 Kelembagaan Masyarakat..... 77
4.14 Tingkat usia responden..... 79
4.15 Rekapulasi data tentang komunikasi Islam dalam Tabloid Modis 80
4.16 Distribusi koefisien korelasi X dan Y 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Unsur-unsur Komunikasi..... 18
4.1 Struktur Organisasi Tabloid Modis..... 56
4.2 Struktur Kepengurusan Desa 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah.[1] Agama yang mewajibkan umatnya untuk melakukan internalisasi, transmisi, difusi, transformasi, dan aktualisasi syari'at Islam dengan berbagai metode dan media yang bersumber pada Al-Qur'an, sebagai kitab dakwah, dan sunnah Rasulullah kepada mad'u (umat manusia).[2]

Seperti dalam firman Allah Swt, yang berbunyi;

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ
١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125).

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan perkataan-perkataan lain yang menggambarkan kegiatan komunikasi, seperti perkataan iqra/bacalah, balliqu/sampaikanlah, bassir/khabarkanlah, qull/katakanlah, yaduna/menyeru, tawassu/berpesan-pesan, saalu/bertanya dan asma'u/dengarkanlah.

---

[1] Asep Syamsul, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

[2] Aep Kusnawan, dkk, *Komunikasi Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. xiii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Huasain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.[3]

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.

Di dalam globalisasi komunikasi orang-orang dapat merasakan kepuasan optimal, namun dilain pihak tidak sedikit yang mengeluh dan resah karena dalam media komunikasi itu pula disamping disampaikan berita-berita kemajuan ilmu dan teknologi, proyek-proyek besar dikerjakan, kemajuan komputer, alat-alat kedokteran dan lain-lain. Begitu besarnya eksploitasi masyarakat dituntut untuk menjadi konsumen seperti diiklankan TV Indonesia. Tayangan televisi yang vulgar dan berbau kekerasan, pemotongan tubuh manusia, perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, pemerkosaan dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu mustahil tidak akan membawa pengaruh sistem tata nilai yang selama ini dianggap baik dan diagungkan serta hendak diwujudkan.

---

[3] Damanik, Pengertian dan Ruang Lingkup Komunikasi Islam (http://damanikblok.blogspot.com/2011/10/pengertian-dan-ruang-lingkup-komunikasi.html, diakses 10 april 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hendaklah takut apabila generasi yang akan datang itu dihinggapi penyakit-penyakit moral sebagaimana diatas. Seperti dalam firman Allah Swt, yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا
خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa: 9)[4]

Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian besar. Untuk itulah perlu adanya usaha jangan sampai hal itu terjadi.

Sebagai antisipasi adalah dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan baik dan benar. Salah satunya adalah dengan berpakaian Islami atau berjilbab bagi setiap muslimah. Berbusana muslimah adalah kewajiban bagi setiap wanita muslim dan merupakan identitas sekaligus pembeda antara orang mu'minah dengan orang kafir, dan juga merupakan kebutuhan bagi muslimah untuk melindungi dirinya dari godaan laki-laki yang suka menggoda.

Al-Qur'an menandaskan bahwa Allah Swt memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan. Rasulullah Saw pun tidak melarang orang yang suka mengikuti perkembangan

[4] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mode, asal saja tetap memenuhi kriteria busana muslimah atau berpakaian Islami.

Keindahan lahiriah itu sesungguhnya tidak berdiri sendiri, karena nilainya ditentukan juga oleh keindahan batin, yaitu terutama niat dan arah tujuan diri kita. Misalnya saja kecantikan seorang perempuan akan menjadi hancur, apabila akhlaknya buruk.

Karena sesungguhnya kehidupan Islam adalah kehidupan dakwah, dan dakwah adalah tugas yang amat mulia. Dakwah dewasa ini tidak hanya dilakukan di atas mimbar, dakwah bisa dilakukan melalui internet, radio, televisi dan media cetak.

Media cetak merupakan salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan).[5] Karena pesan yang ada akan tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat.

Tabloid adalah salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah. Para da'i dapat menyampaikan pesan dakwah ataupun ide-idenya melalui tabloid. Keistimewaan yang dimiliki oleh media ini dan tidak terdapat pada media lain, bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang-ulang sehingga bisa benar-benar mempengaruhi sasarannya.[6]

Tabloid Modis merupakan satu dari sekian banyak media massa (tabloid) yang secara resmi didirikan pada bulan Ramadhan tahun 2007. Tabloid yang sudah berusia lima tahun ini melalui proses pemberian nama

[5] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2004), h. 119

[6] Aqib Suminto, *Problematika Dakwah* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modis-pun, yakni salah satunya dengan adanya pertimbangan dan kerja sama krew-modis (pihak keatif Modis). Asal mula terbitnya suatu Tabloid Modis ialah adanya ide gagasan yang keluar dari Tabloid Nurani. Sejak berdirinya sampai sekarang ini. Tabloid Modis sudah menerbitkan 157.779 eksemplar.[7]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tabloid Modis sebagai media komunikasi Islam, karena Tabloid Modis dalam menyampaikan pesan kepada pembaca berlandaskan pada Visinya sebagai bentuk syiar melalui dunia fahion dan Misinya yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami. Yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dakwah yang bersifat universal dan menghibur tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai dakwah itu sendiri.

Dalam Tabloid Modis terdapat berbagai rubrik antara lain; rubrik busana, sampul, selebriti, jilbab, aksesoris, rias, karir, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu adalah bentuk komunikasi Islam dari Tabloid Modis. Dan dalam penelitian ini lebih fokus pada rubrik busana, aksesoris dan jilbab yang ketiganya tersebut ada keterkaitan dengan judul peneliti. Alasan peneliti menggunakan rubrik busana, aksesoris dan jilbab karena mengacu pada Misi Tabloid Modis yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami.

[7] Interview dengan Ami Haritsah (pimpinan redaksi Tabloid Modis) pada tanggal 18 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana peneliti mencoba untuk mencari Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya. Bertolak pada suatu teori yang menganggap bahwa pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu. Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa menghindari media, karena sudah menyebar kemana-mana, atau pesan media. Pesan yang berlebihan ini terus dibawa sampai ke rumah. Dari sini timbul istilah *cumulative effects theory* (pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu).[8]

Alasan peneliti mengambil obyek muslimah Rungkut Asri Surabaya untuk diteliti karena daerah Rungkut adalah daerah dengan pembaca terbanyak di Surabaya, khususnya Surabaya Timur.[9] Dalam penelitian ini, penulis sengaja memperkecil mad'u nya, yaitu muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya. Hal ini dimaksudkan agar wilayah obyek penelitian ini tidak terlalu luas. Sehingga pengambilan sampel pun dapat terlaksana dengan mudah.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari deskripsi latar belakang masalah di atas dan agar dalam pembahasan serta analisanya lebih terarah dan sistematis, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya?

[8] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 472
[9] Interview dengan agen pemasaran Tabloid Modis pada tanggal 24 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apabila ada, seberapa besarkah Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.[10] Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis antara lain:

1. Hipotesis kerja (Ha) adalah: "Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dengan variabel y".

   Adapun hipotesis kerjanya adalah: "Ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya".

[10] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis nol (Ho) adalah: "Hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh variabel x dengan variabel y".[11]

   Adapun hipotesis nol nya adalah: "Tidak ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya".

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya, sedangkan untuk keterbatasan adalah cara berpakaian Islami dengan mengikuti ketentuan-ketentuan syariat agama Islam dalam hal menutup aurat tanpa meninggalkan perkembangan mode terkini.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi muslimah, yang sifatnya membangun, sehingga Tabloid Modis ini lebih memiliki makna bagi pembaca.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi yaitu penggunaan media massa sebagai media penyampai informasi keislaman (dakwah).
3. Dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menerapkan teori-teori serta menambah informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 70-71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya". Penulis perlu memberikan batasan pengertian tentang judul skripsi ini agar tidak terjadi salah penafsiran.

Adapun pada judul tersebut ada beberapa kata yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh: perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.[12]
2. Komunikasi Islam: sistem komunikasi Umat Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw.[13]
3. Pakaian Islami: pakaian yang menutup aurat.[14]

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi ini, peneliti akan menguraikan sistematika pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabanya

---

[12] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 26-27

[13] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65-66

[14] Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), edisi disempurnakan, h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoretik. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu yang membahas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Islam dalam Tabloid

a. Pengertian Komunikasi Islam

1) Komunikasi Islam

Sebelum kita membahas lebih dalam, alangkah lebih baiknya kita mengetahui apa itu komunikasi dan apa itu Islam.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.[1]

Sedangkan Islam secara bahasa berarti tunduk, patuh, dan damai. Islam menurut istilah adalah nama agama yang diturunkan Allah Swt untuk membimbing manusia ke jalan yang benar dan sesuai fitrah kemanusiaan.[2] Islam adalah agama dakwah[3] artinya

---

[1] Haffied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 19

[2] Aam Amiruddin, Pengertian Agama Islam, (Http://Jalmilaip.Wordpress.Com/2012/03/14/Pengertian-Agama-Islam/, diakses 28 mei 2012)

[3] Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.[4]

Dalam bahasa arab komunikasi Islam dikenal dengan istilah Al-Ittisal yang berasal dari akar kata wasala yang berarti "sampaikan" seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashas ayat 51:

وَلَقَدْ وَصَلْنَا لَهُمْ الْقَوْلُ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُوْنَ

"dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran". (QS. Al-Qashas: 51)

Komunikasi religius (komunikasi keagamaan) memang mencakup pula komunikasi Islam tetapi tidak sama dengan komunikasi Islam karena komunikasi religius meliputi semua agama. Padahal agama Islam berbeda dengan agama lainnya khususnya mengenai ajarannya.

Perlu dibedakan antara komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi Umat Islam. Artinya bahwa, komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan perspektif komunikasi non Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw.

[4] Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam).

Dengan demikian pada akhirnya terjadi juga konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi Islami. Boleh dikatakan, komunikasi Islami adalah implamentasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.[5]

Huasain memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Sementara Drs. R. Agus Toha Kuswata. SKM dan R. UU Kuswara Suryakusumah. BA mengatakan, komunikasi Islam ialah mengajak atau memindahkan sekaligus untuk berbuat dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah kepada perbuatan-perbuatan yang diridhoi Allah.

Melihat dari berbagai pendapat pakar komunikasi Islam di atas, dapat diambil beberapa poin:

a) Menyampaikan pesan-pesan yang baik kepada orang lain
b) Pesan diambil dari nilai-nilai agama Islam (Al-Qur'an dan Sunnah)

[5] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bertujuan untuk mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik menurut Islam

d) Dilakukan secara terus menerus.[6]

2) Ciri-ciri Komunikasi Islam

Ciri khas komunikasi Islam adalah menyebarkan (menyampaikan) informasi kepada pendengar, pemirsa atau pembaca tentang perintah dan larangan Allah Swt (Al-Qur'an dan Hadits Nabi). Secara umum semua macam komunikasi memiliki ciri-ciri yang sama atau serupa, misalnya proses, model, dan pengaruh pesannya. Yang membedakan komunikasi Islam dengan teori komunikasi umum adalah terutama latar belakang filosofinya, komunikasi Islam mempunyai filosofi Al-Qur'an dan Hadits Rasullulah, aspek-aspek komunikasi Islam juga didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Etika komunikasi Islam secara umum hampir sama dengan etika komunikasi umum, isi perintah dan larangannya sama yang membedakan adalah sanksi dan pahala.[7]

Komunikasi umum (non Islam) memang mementingkan etika, akan tetapi sanksi atas pelanggaran komunikator terhadap etika komunikasi hanya berlaku di dunia saja. Sedangkan sanksi atas pelanggaran komunikasi Islam tidak hanya berlaku di dunia saja akan tetapi juga sampai akhirat. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang

---

[6] Damanik, Pengertian dan Ruang Lingkup Komunikasi Islam (http://damanikblok.blogspot.com/2011/10/pengertian-dan-ruang-lingkup-komunikasi.html, diakses 10 april 2012)

[7] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan hal itu baik secara ekplisit maupun implisit. Disamping hukuman tentu ada pula ganjaran atau pahala yang disediakan bagi komunikator Islam yang menaati etika komunikasi agamanya.

Semua jenis komunikasi pada hakikatnya bersifat *imperatif*. Lebih lagi komunikasi Islami. Misalnya jika seseorang menyalami orang lain dengan ucapan *"Assalamu'alaikum"* maka harus (wajib) dijawab/dibalas. Jika tidak dijawab maka pihak yang disapa (menurut logika) akan memperoreh sanksi dari Allah. Al-Qur'an dan Hadits Nabi adalah media massa cetak sakral, yang memuat perintah dan larangan Allah. Dan sifat imperatifnya lebih berat dari pada buku Undang-Undang Hukum Pidana buatan manusia. Tetapi hampir semua kaidah-kaidah hukum pidana media massa senada dengan kaidah-kaidah hukum pidana media massa Islami, yang membedakan keduanya adalah kualitas sanksinya.

Meskipun komunikasi Islami itu bersifat imperatif, khususnya dalam proses ketaatan terhadap rambu-rambu etika dan hukum bagi kebebasan komunikasi, tetapi ada pula sikap bijaksananya atau arifnya. Dalam Surat Al-Ashr ayat 1-3 yang artinya:

"*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*". (QS. Al-Ashr: 1-3).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab religius tersebut tidak hanya berarti hukuman siksa neraka, tetapi juga dengan perdamaian, saling memberi wasiat, saling mengingatkan akan kebenaran, dan kesabaran, saling memberikan penerangan, saling tukar pikiran/diskusi dengan cara yang baik dan bijaksana.

3) Efek Komunikasi

Bilamana komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator telah berlangsung efektif, maka pesan yang sampai pada komunikan/penerima pesan akan menimbulkan suatu perubahan. Perubahan inilah yang disebut efek atau dalam ilmu ekonomi disebut "produk atau *output*".[8]

Terjadinya efek biasanya mengalami suatu proses di dalam benak komunikan. Tidaklah terasa betapa cepatnya segala sesuatu bergerak di dalam benak manusia. Segera seterimanya suatu pesan, benak manusia akan bergerak melalui suatu mekanisme adalah sebagai berikut:

Pertama, timbulnya minat. Minat dapat dibagi ke dalam tiga unsur, yaitu adanya sesuatu yang diminati, adanya penonjolan atau kontras antara sesuatu yang diminati dengan lingkungannya, dan kemudian adanya harapan yang menyenangkan/bermanfaat atau sesuatu yang tidak menyenangkan dan bahkan mungkin akan mengganggunya.

[8] Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi: Prespektif, Proses dan Konteks* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), h. 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, adalah perhatian, yang berarti bahwa komunikan dalam benaknya atau dalam tingkah lakunya mencari keterangan tentang pesan yang diterimanya itu karena tidak menarik.

Ketiga, selanjutnya pada komunikan akan timbul keinginan, artinya ia menginginkan pesan itu bermanfaat baginya dan dimilikinya.

Keempat, kegiatan terdahulu kemudian disusul dengan pertimbangan mengenai manfaat-tidaknya bilamana ia menerima pesan tersebut dan melaksanakannya.

Kelima, taraf terakhir adalah penerimaan pesan dan pemanfaatannya dalam berbagai bentuk atau bidang juga pesan itu ditolak sehingga tidak menimbulkan suatu hasil atau produk.[9]

4) Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi jika seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi. Kalau unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan di atas dilukiskan dalam gambar, maka kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dilihat seperti berikut:

[9] Sastropoetro, R.A, *Pendapat Publik, Pendapat Umum & Pendapat Khalayak Dalam Komunikasi Sosial* (Bandung: Remadja Karya, 1987), h. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Unsur-unsur Komunikasi

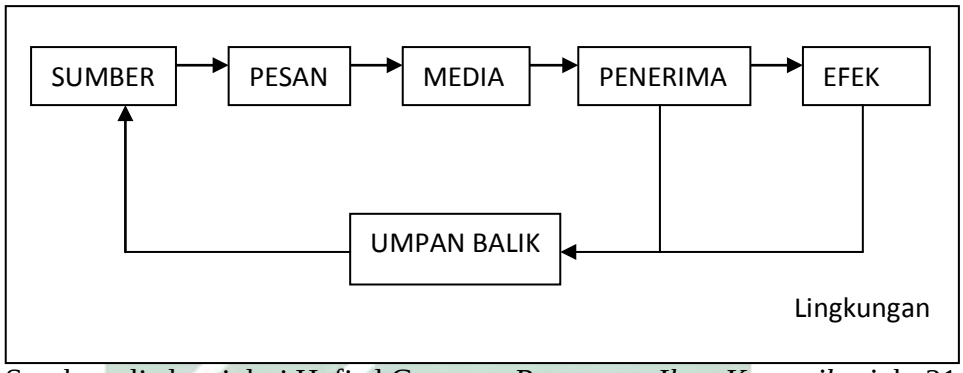

Sumber: diadopsi dari Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 21

Keterangan:

a) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut source, sender, atau encoder.

b) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi.

c) Media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya.

d) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima atau *audience* adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Kenalilah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

e) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang.

f) Umpan Balik

Umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan.

g) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Jadi setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.[10]

5) Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, menurut Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

a) Menginformasikan, Islam menganjurkan agar menyampai pesan-pesan agama kepada orang lain.
b) Mendidik, Islam sangat mengutamakan pendidikan sebagaimana permulaan turunnya wahyu mengisyaratkan pendidikan.
c) Menghibur, Islam sangat suka dengan seni.

[10] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hh. 21-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mempengaruhi, Islam menganjurkan agar manusia dapat mengubah sikap menjadi lebih baik.[11]

b. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[12] Dalam perkembangan saat ini sudah saatnya umat Islam melakukan berbagai perubahan dalam berdakwah, demi mewujudkan tujuan dakwah supaya menjadi lebih efisien. Sesuatu yang menjadi perantara penyampaian sebuah pesan kepada komunikan tentu tak terbatas hanya pada hal-hal yang bersifat material, namun ia juga dapat berwujud manusia, konsep, lembaga, kondisi tertentu, waktu tertentu dan lain sebagainya.[13] Dakwah dewasa ini tidak hanya dilakukan di atas mimbar, dakwah bisa dilakukan melalui internet, radio, televisi dan media cetak.

Media cetak merupakan salah satu media dakwah yang efektif untuk berdakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan). Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola dakwah bil qalam baik itu melalui kitab-kitab, novel, buku, majalah atau tabloid, online, koran dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangatlah penting dan efektif. Karena pesan yang ada akan tetap tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat.

---

[11] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 55

[12] Haffied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23

[13] Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cet II* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang dengannya penulis akan menemukan tantangan, pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis juga sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan relevan hingga sekarang.[14]

Maka dari itu, tabloid sangat diperlukan. Sehingga semua pesan dakwah dapat tersampaikan ke seluruh pelosok bumi ini.

1) Definisi Tabloid

Tabloid adalah Surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran Surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum.[15]

Sedangkan menurut Onong Uchyana dalam buku kamus komunikasi tabloid adalah surat kabar yang berukuran separuh dari ukuran standar yang biasanya memuat berita yang sensasional.[16]

Surat kabar dapat dibedakan atas periode terbit, ukuran dan sifat penerbitannya. Dari segi periode terbit surat kabar dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore, sedangkan surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

---

[14] Asep Saeful Muhtadi, "*Merakit Tradisi Menulis*", dalam pengantar buku Aep Kusnawan, *Berdakwah Melalui Tulisan* (Bandung: Mujahit Press, 2004), h. 10

[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1117

[16] Onong Uchyana, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), h. 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi ukurannya, ada yang terbit dalam bentuk plano dan ada pula yang terbit dalam bentuk tabloid. Sedangkan isinya dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar yang bersifat umum dan surat kabar yang bersifat khusus. Surat kabar yang bersifat umum isinya terdiri atas berbagai macam informasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, sedangkan surat kabar yang bersifat khusus, isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya surat kabar untuk pedesaan, surat kabar untuk wanita dan semacamnya.[17]

2) Komponen Tabloid

Komponen-komponen tabloid diantaranya:

a) Pesan

Pesan adalah isi atau materi yang disampaikan dalam berita tersebut. Pesan yang disajikan harus mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan perhatian khalayak. Sehingga bila salah mengambil pesan dapat mengakibatkan keberadaan tabloid akan terancam.

b) Komunikan

Komunikan adalah pembaca atau orang yang mengkonsumsi suatu berita. Di mana dalam komunikan dalam penelitian ini adalah muslimah Rungkut Asri Surabaya.

c) Komunikator

[17] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 139-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikator adalah orang yang menyampaikan sebuah berita atau informasi dalam kegiatan komunikasi, yaitu redaksi (wartawan, editor).

3) Kelebihan dan Kekurangan Tabloid

Adapun kelebihan dan kekurangan tabloid adalah:

a) Kelebihan Tabloid

Keberadaan tabloid di tengah masyarakat memiliki kelebihan tersendiri, bila dibandingkan dengan media elektronik. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Aqib Suminto, bahwa media cetak adalah suatu media yang ampuh dalam komunikasi.

Keistimewaan yang dimiliki oleh media ini dan tidak terdapat pada media lain, bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang-ulang sehingga bisa benar-benar mempengaruhi sasarannya.[18]

b) Kekurangan Tabloid

Kekurangan tabloid diantaranya memiliki keterbatasan pada mereka yang tidak bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers. Selain daripada itu, bilamana surat kabar atau majalah serta tabloid itu dapat dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak dibanding dengan media yang lainnya.[19]

---

[18] Aqib Suminto, *Problematika Dakwah* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983), h. 54

[19] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tabloid Modis Sebagai Media Komunikasi Islam

Islam adalah agama yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia yang telah ditegaskan dalam sumber ajarannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Di sini peneliti menggunakan Tabloid Modis sebagai media komunikasi Islam, karena Tabloid Modis adalah salah satu tabloid Islami yang berlandaskan pada Visinya sebagai bentuk syiar melalui dunia fashion dan Misinya yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami. Dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan berbagai informasi aktual yang terjadi di masyarakat. Yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dakwah yang bersifat universal dan menghibur tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai dakwah itu sendiri.

Dalam Tabloid Modis terdapat berbagai rubrik antara lain; rubrik busana, sampul, selebriti, jilbab, aksesoris, rias, karir, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu adalah bentuk komunikasi Islam dari Tabloid Modis.

Adapun dalam penelitian ini lebih fokus pada rubrik busana, aksesoris dan jilbab yang ketiganya tersebut ada keterkaitan dengan judul peneliti. Alasan peneliti menggunakan rubrik busana, aksesoris dan jilbab karena mengacu pada Misi Tabloid Modis yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami.

d. Komunikasi Islam dan Cara Berpakaian Islami

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam. Komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan perspektif komunikasi non-Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.[20]

Salah satu bentuk sistem komunikasi Islam adalah dalam Tabloid Modis yang mengandung nilai-nilai esensi dari nilai-nilai dakwah dengan berlandaskan visi dan misinya dalam mewujudkan keluarga muslim populer. Salah satu rubrik dalam Tabloid Modis adalah rubrik busana, dalam rubrik tersebut dijelaskan cara pengkombinasian pakaian Islami dengan jilbab dan aksesoris, agar orang tidak beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno atau konservatif, maka umat Islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan keahliannya di bidang busana, sehingga kita berkenan memakainya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Berpakaian Islami adalah termasuk dalam busana taqwa karena ia adalah bagian dari akhlak karimah muslim dan muslimah yang telah di fardlukan Allah, agar mereka dapat memelihara diri dan menjaga kehormatannya.

[20] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pakaian Muslimah Sebagai Kajian Komunikasi Islam

a. Pengertian Pakaian Muslimah atau Islami

Pakaian adalah sebuah terjemahan dan pengertian dari kata-kata "Jilbab" yang dalam bentuk jamaknya dalam Al-Qur'an adalah "Jalaabiib" sebagaimana yang terdapat dalam Surat Al-Ahzab ayat 59. Busana muslimah atau pakaian wanita Islam secara harfiyah tidaklah terdapat dalam Al-Qur'an namun demikian ia (jilbab atau busana muslimah) senantiasa berkaitan dengan aurat. Aurat dan jilbab dua hal yang selalu berkaitan.

Pakaian yang Islami adalah pakaian yang menutup aurat. Adapun pengertian aurat menurut Dr. Fuad Mohd Fachruddin adalah sesuatu yang menimbulkan birahi atau syahwat, membangkitkan nafsu angkara murka sedangkan ia merupakan kehormatan dibawa oleh rasa malu supaya ditutup rapi dan dipelihara agar tidak mengganggu manusia lainnya serta menimbulkan kemurkaan.[21]

Bagi wanita yang dinamakan aurat ialah seluruh tubuhnya selain muka dan tangannya baik di dalam shalat maupun luarnya. Adapun di dalam keadaan sendirian, maka auratnya adalah diantara pusar dan lututnya.[22] Sedangkan arti kata jilbab dalam pengertian syari'at Islam

[21] Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991), edisi disempurnakan, h. 10

[22] Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam,* h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah suatu pakaian yang longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka, telapak tangan.[23]

b. Fungsi Pakaian

1) Sebagai penutup aurat

Fungsi pertama dan utama dari pakaian adalah sebagai penutup aurat. Aurat adalah bagian tubuh yang perlu ditutup atau bagian tubuh yang tidak boleh terlihat oleh umum. Dan menurut ajaran Islam, bagian tubuh yang perlu ditutup itu jelas dan tegas batas-batasnya; pada laki-laki mulai dari pusar sampai lutut, sedangkan pada perempuan adalah semua anggota tubuh kecuali wajah, dan tangan sampai pergelangan.

2) Sebagai perhiasan

Fungsi pakaian yang kedua adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia. Inilah fungsi estetika berpakaian. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang dianggap indah dan menarik serta menyenangkan. Tentunya kebebasan yang dimaksud di sini adalah kebebasan yang bertanggung jawab artinya keindahan ataupun keelokan berpakaian yang memang dianjurkan oleh Allah harus dikembalikan kepada etika dan moralitas yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

3) Sebagai Keamanan

[23] Abu Mujadiddud Islam Mafa, Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Wanita* (Jakarta: Lumbung Insani, 2011), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan fungsi pakaian yang ketiga adalah memenuhi syarat kenyamanan, kesehatan dan keamanan, seperti melindungi badan dari gangguan luar (baik terik matahari, udara dingin, gigitan serangga, dan sebagainya) yang demikian ini adalah perlindungan yang sifatnya fisik.

Di sisi yang lain, pakaian memberikan pengaruh psikologis bagi pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari kita akan merasakan pengaruh psikologis dari pakaian. Misalnya kita bepergian ke pesta dengan mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan situasi, tentu akan membuat diri kita rikuh dan bahkan mungkin kehilangan jati diri atau kepercayaan diri, sebaliknya demikian pula.

4) Sebagai penunjuk identitas

Fungsi ke empat yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, adalah sebagai penunjuk identitas sebagaimana termaktub dalam Kalam Ilahi, QS. Al-Ahzab : 59. Identitas atau kepribadian sesuatu yang menggambarkan eksistensinya sekaligus membedakannya dari yang lain. Eksistensi seseorang ada yang bersifat material dan ada juga yang immaterial (rohani). Hal-hal yang bersifat material antara lain tergambar dalam pakaian yang dikenakannya. Pakaian pun juga menunjukkan dan membedakan seseorang dengan lainnya. Bahkan tidak jarang pula ia juga membedakan status sosial seseorang.

c. Perintah menutup aurat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk menutupi dan menjaga aurat yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia. Jauh sebelum mewajibkan berpakaian (berbusana) yang Islami itu disyaratkan, Allah telah mewajibkan kepada hambanya untuk menutup aurat, yaitu dalam firmannya dalam Surat Al-A'raf ayat 26, yang berbunyi:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ
ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (QS. Al-A'raf: 26)

Berikut adalah perintah menutup aurat menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah;

1) Perintah menurut Al-Qur'an

Sebagian ulama' menggunakan metode serta memperhatikan prinsip tadrij (bertahap). Metode atau tahapan pertama dimulai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 32, yang berbunyi;

يَٰنِسَآءَ ٱلنَّبِيِّ لَسۡتُنَّ كَأَحَدٖ مِّنَ ٱلنِّسَآءِۚ إِنِ ٱتَّقَيۡتُنَّ فَلَا تَخۡضَعۡنَ بِٱلۡقَوۡلِ
فَيَطۡمَعَ ٱلَّذِي فِي قَلۡبِهِۦ مَرَضٞ وَقُلۡنَ قَوۡلٗا مَّعۡرُوفٗا ٣٢

"Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik”. (QS. Al-Ahzab: 32)

Tahap berikutnya adalah perintah Allah dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33, yang menyatakan:

وَقَرْنَ فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ
ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ta'atilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”. (QS. Al-Ahzab: 33)

Tahap selanjutnya ialah dengan firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 53, yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتَ ٱلنَّبِىِّ إِلَّآ أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ
طَعَامٍ غَيْرَ نَـٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَـٰكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُوا۟ فَإِذَا طَعِمْتُمْ
فَٱنتَشِرُوا۟ وَلَا مُسْتَـْٔنِسِينَ لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذِى ٱلنَّبِىَّ
فَيَسْتَحْىِۦ مِنكُمْ ۖ وَٱللَّهُ لَا يَسْتَحْىِۦ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَـٰعًا
فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ
لَكُمْ أَن تُؤْذُوا۟ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓا۟ أَزْوَٰجَهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦٓ أَبَدًا ۚ
إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah". (QS. Al-Ahzab: 53)

Ayat di atas ini mengajarkan kita makna adab sopan santun dan cara melakukannya. Ayat itu mengatur perjalanan sosial kita, jika kita diundang perjamuan makan yang umum ataupun yang khusus. Kita mesti minta izin ketika memasuki ruang perjamuan dan kita jangan sampai menunggu matangnya makanan yang hendak dihidangkan. Ayat tersebut menganjurkan kepada kita untuk lekas meninggalkan tempat setelah selesai makan dengan tidak harus memperpanjang percakapan. Dan ayat ini juga memerintahkan agar kita siaga dan waspada dengan mengenakan dan membuat hijab antara lelaki dan wanita.[24]

Dan pada tahap yang paling akhir firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

[24] Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1984), h. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا
٥٩

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu'min: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Ahzab: 59).

Inilah ayat lain yang menekankan penjagaan wanita dan pengenaan hijab untuknya agar tidak terlihat oleh lelaki, dan tidak tersentuh oleh kesengsaraan dalam waktu yang jauh ataupun dalam waktu dekat. Dahulu para wanita di zaman Rasulullah setelah turunnya ayat ini memanjangkan pakaiannya untuk menutup dada, lengan dan betis mereka, sebagai tambahan atas pengenaan tutup dada agar tidak dihinggapi keraguan dan kesalahan.[25]

2) Perintah menurut As-Sunnah

Dalam Islam ditata mengenai sarana jilbab itu. Sebab ada pakaian yang fungsinya tidak menutupi aurat, dia berpakaian tetapi pada dasarnya ia telanjang. Model dan corak pakaian yang demikian itulah yang menyebabkan dan yang mengantarkan ke pintu neraka.

Kejadian dan peristiwa yang demikian itu telah disindir dalam sebuah hadits berikut ini;

[25] Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1984), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وعنه رضي الله عنه قال :قال رسوالله ص م :صنفان من اهل النار لم ارهما :قوم معهم سياط كأدناب البقر يضبون بها الناس ونساء كا سيات عريات عاريات ما ئلات مميلات رءو سهن كأ سنمة البغت المائلة,لا يدخلن الجن ولا يجدد ريحها وان ريحها ليو جد من مسيرة كذا وكذا

"Dari Abu Hurairah r.a berkata: "Rasulullah bersabda:" Ada dua kelompok ahli neraka yang belum pernah dilihatnya yaitu orang-orang mempunyai cambuk, seperti ekor lembu, dimana dengan cambuk tersebut mereka memukulnya kepada sesama manusia, dengan orang perempuan yang berpakaian tetapi seperti orang yang telanjang, merayu dan melenggak-lenggok membesarkan kondenya seperti punggung onta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya surga. Dan sesungguhnya harumnya surga itu akan didapatkan sejauh perjalanan sana dan sini. (H.R. Muslim).[26]

Dalam hadits tersebut yang berkaitan dengan memakai jilbab atau yang mengandung unsur anjuran memakai jilbab (pakaian Islami) adalah dalam kalimat yang berbunyi كا سيات عريات عاريات ما yang maksudnya adalah pakaian telanjang, karena mereka berpakaian yang berfungsi tidak menutup tubuh, maka kalau pakaian tidak dapat menutupi tubuh sama saja dengan telanjang.[27]

Muslimah hendaknya kembali pada fitrah Islam. Dan tak layak bagi mereka mengingkari perintah Allah Swt ketika Allah mensyariatkan suatu kewajiban, tidak ada pilihan lain kecuali menaatinya.

---

[26] Muslich Shabir, *Terjemah Riadhus Shalihin* (Semarang: CV. Toha Putra, 1981), jilid II, h. 485

[27] Mu'ammal Hamidy dan Imron Al-Manan, *Tafsir Ayat Ahkan As-Shabuni* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), jilid 3, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kriteria Berpakaian Islami

Al-Qur'an menandaskan bahwa Allah Swt memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan. Rasulullah Saw pun tidak melarang orang yang suka mengikuti perkembangan mode, asal saja tetap memenuhi kriteria busana muslimah atau berpakaian Islami.

Keindahan lahiriah itu sesungguhnya tidak berdiri sendiri, karena nilainya ditentukan juga oleh keindahan batin, yaitu terutama niat dan arah tujuan diri kita.

Agar orang tidak beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno atau konservatif, maka umat Islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, keterampilan, dan keahliannya di bidang busana, sehingga kita berkenan memakainya dengan penuh keimanan dan ketakwaan. Berikut ini kriteria berpakaian Islami atau berpakaian muslimah:[28]

1) Harus bisa menutupi seluruh badan, selain yang dikecualikan yaitu wajah dan telapak tangan.
2) Potongan pakaian hendaknya dibuat agak longgar, tidak terlalu sempit atau terlalu ketat, sehingga tampak lekuk-lekuk tubuhnya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan syahwat.
3) Pakaian atau busana muslimah, tidaklah terbuat dari kain yang tipis temaram sehingga warna kulit masih bisa dilihat.

[28] Nina Surtiretna, et.al, *Anggun Berjilbab* (Bandung: Al-Bayan, 1995), h. 65-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pakaian atau busana yang dipakaianya tidaklah menyerupai pakaian laki-laki. Artinya pakaian yang biasa atau digunakan oleh orang laki-laki kemudian digunakan oleh orang perempuan.
5) Warna yang dijadikan busana muslimah itu tidak terlalu menyolok warnanya sehingga menarik perhatian orang yang melihatnya.
6) Pakaian yang digunakannya bukan untuk pamer atau memamerkan diri, tapi bertujuan karena mematuhi perintah Allah; sebagaimana wujud dari ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

B. Kajian Teoretik

Kajian teoritik adalah seperangkap konsep, definisi yang berfungi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk meramalkan fenomena.[29]. Dalam hal ini, secara teoritik perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independent* dan *dependent*, jika ada.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana peneliti mencoba untuk mencari pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya. Bertolak pada suatu teori yang menganggap bahwa media tidak punya efek langsung yang kuat tetapi efek itu akan terus menguat seiring dengan berjalannya waktu. Efek kumulatif menyatakan bahwa tidak ada yang bisa menghindari media, karena sudah menyebar kemana-mana, atau pesan

[29] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), h 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media. Pesan yang berlebihan ini terus dibawa sampai ke rumah. Untuk menguatkan teorinya, Neolle-Neumann mengutip kampanye *advertising media* yang mengirimkan pesan yang sama berkali-kali. Tak ada iklan yang hanya muncul sekali. Bahkan dalam berita pun ada redundensi, di mana semua media mengarahkan perhatiannya kepada kejadian yang sama. Dari sini timbul istilah *cumulative effects theory* (pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu).[30]

Jadi, pengaruh media secara tidak langsung akan berpengaruh pada pembacanya. Karena dewasa ini media juga semakin marak, beragamnya media (internet, radio, televisi dan media cetak) memudahkan masuknya efek media bagi para pembaca. Misalnya saja ada seorang pembaca Tabloid Modis, dengan seringnya pembaca tersebut membaca Tabloid Modis, maka secara tidak langsung pembaca tersebut akan menerima efek dari media yang akan terjadi secara bertahap. Dalam hal berpakaian misalnya, pembaca akan cenderung menyelarasikan pakaian yang dikenakan dengan jilbab dan pernak-pernik untuk menunjang penampilannya.

Tabloid Modis berisi tentang mode Islami yang dengan berlandaskan visi dan misinya yakni membentuk keluarga muslim populer. Dalam penelitian ini, penulis sengaja memperkecil mad'u nya, yaitu Muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya. Hal ini dimaksudkan agar wilayah obyek penelitian ini tidak terlalu luas. Sehingga pengambilan sampel pun dapat terlaksana dengan mudah. Dari sini, akan dapat diketahui juga seberapa besar pengaruh

[30] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 472

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi Islam dalam Tabloid Modis dengan cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Pemanfaatan Media Cetak Islam (Kajian Tentang Pengaruh Frekuensi Baca Tabloid Nurani Edisi 1 - 4 Mei 2008 Terhadap Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Jemur Wonosari Gang Lebar Surabaya), oleh Zuroidah, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2008, untuk mengetahui pengaruh frekuensi baca Tabloid Nurani pada edisi 1 - 4 Mei 2008 terhadap pemahaman keagamaan. Kesamaan pada penelitian ini adalah menggunakan tabloid kelompok Berlian yang berada dibawah naungan Group Jawa Pos. Sedangkan perbedaannya adalah obyeknya (peneliti terdahulu meneliti Ibu-ibu rumah tangga kelurahan Jemur Wonosari Gang Lebar dan peneliti sekarang meneliti Muslimah Rungkut Asri Surabaya) dan peneliti terdahulu menggunakan teori *uses & gratification* sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori *cumulative effects*.
2. Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisis Isi Ajaran Islam Di Kolom Renongan Ramadhan Radar Surabaya), oleh Moh. Natsir, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2009. Kesamaan pada penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama-sama meneliti media cetak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif.

3. Pesan Dakwah Dalam Tabloid Modis (Analisis Isi Rubrik Profil Edisi 22 Januari – 27 April 2009), oleh Siti Rochmatin, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2009. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tabloid yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif.
4. Korelasi Isi Rubrik Kisah Si Yatim Tabloid Bilyatim Dengan Tingkat Kedermawanan Masyarakat Dusun Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, oleh Anis Setiowati, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2005. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti media cetak khususnya tabloid. Sedangkan perbedaannya adalah obyeknya (peneliti terdahulu fokus pada masyarakat Dusun Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan obyek Muslimah Rungkut Asri Surabaya).
5. Dakwah Melalui Media Cetak (Korelasi Isi Rubrik Sufi Tabloid Posmo Dengan Tingkat Pengalaman Keimanan Masyarakat Tropodo I Desa Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo), oleh Achmad Choirul Anam, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan skripsinya pada tahun 2008. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti media cetak khususnya tabloid dan sama-sama menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM). Sedangkan perbedaannya adalah obyeknya (peneliti terdahulu fokus pada masyarakat Tropodo Kecamatan Waru Sidoarjo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan obyek Muslimah Rungkut Asri Surabaya).

6. Pengaruh Program Acara Percikan Sanubari Di Trans TV Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ajaran Islam Bagi Masyarakat Dusun Pulo Desa Pulorejo Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, oleh Khusnul Khotimah, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2010. Kesamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan rumus Chi Kuadrat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM).
7. Pengaruh Pakaian Yang Islami Terhadap Tingkah Laku Siswa SMP Raden Rahmad Wonokromo Surabaya, oleh Muchammad Multazam, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2005. Kesamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pakaian Islami dan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM). Sedangkan perbedaannya adalah obyeknya (peneliti terdahulu fokus pada siswa SMP Raden Rahmat Wonokromo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan obyek Muslimah Rungkut Asri Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian perlu adanya metode penelitian yang merupakan cara akurat untuk memecahkan masalah serta mempermudah kesimpulan, metode disini diartikan cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian[1]. Metode yang peneliti gunakan adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini berbentuk penelitian survei. Kerlinger mengatakan bahwa "penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis".[2]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dapat diukur dengan menggunakan rumus statistik untuk analisis data dan dihitung secara langsung. Dimana peneliti mencoba untuk mencari pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya. Bertolak pada suatu teori yang menganggap bahwa pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu. Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa menghindari media, karena sudah menyebar ke mana-mana, atau pesan media. Pesan yang

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 1997), h. 37

[2] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlebihan ini terus dibawa sampai ke rumah. Dari sini timbul istilah *cumulative effects theory* (pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu).[3]

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih adalah muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya. Diketahui jumlah populasi muslimah di Rungkut Asri RW X berjumlah 171 orang. Alasan peneliti mengambil obyek muslimah Rungkut Asri Surabaya untuk diteliti karena daerah Rungkut adalah daerah dengan pembaca Tabloid Modis terbanyak di Surabaya, khususnya Surabaya Timur.[4] Surabaya juga termasuk kawasan padat penduduk sehingga layak dijadikan obyek penelitian.

C. Teknik Sampling

1. Populasi

Untuk mengambil data yang pasti, maka perlu adanya populasi yang diteliti. Sebab tanpa populasi akan mengalami kesulitan dalam mengelolah data yang masuk. Populasi adalah keseluruhan dari hasil pengukuran (data) yang dibatasi secara ketat atau kriterium tertentu.[5] Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

---

[3] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 472
[4] Interview dengan agen pemasaran Tabloid Modis pada tanggal 24 April 2012
[5] Bahtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diketahui jumlah muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya sebanyak 171 muslimah. Populasi diambil dengan syarat antara lain: muslimah yang membaca Tabloid Modis. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian adalah 110 muslimah Rungkut Asri Surabaya yang membaca Tabloid Modis baik yang berlangganan maupun yang membeli eceran.

2. Sampel

Sedangkan untuk memudahkan penelitian maka diperlukan adanya sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[6] Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi terhadap objek penelitian.

Dalam menentukan sampel hendaknya dipenuhi syarat-syarat utama dalam menentukannya di dalam penelitian kita, maksudnya ialah bahwa sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi yang telah dikemukakan di atas.[7]

Mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang ada pada penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik random (sampel acak) dengan cara ordinal yaitu pengambilan sampel dengan menganggap semua obyek itu sama.

---

[6] Cholid Narbuka, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)

[7] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan sampel dalam teknik random ini, peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan di teliti.[8]

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila obyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, apabila obyek lebih dari 100 sampel maka diambil 10 - 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.[9]

Mengingat jumlah populasi terlalu banyak dan lebih dari 100, maka sampelnya diambil 40% x 110 = 44 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah obyek yang diselidiki. Penting dalam sebuah penelitian ilmiah dalam menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data dengan benar dan akurat. Dalam hal ini dapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independent variabel) / VX

   Variabel bebas disebut juga variabel penyebab, dalam terjadinya variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis.

   Adapun indikatornya adalah:

   a. Rutinitas membaca Tabloid Modis
   b. Mengetahui cara berpakaian Islami

[8] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 57
[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanggapan tentang isi Tabloid Modis

2. Variabel terikat (dependent variabel) / VY

Variabel terikat adalah merupakan yang diduga sebagai akibat yang di pengaruhi oleh variabel sebelumnya (yang mendahuluinya). Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah cara berpakaian Islami.

Adapun indikatornya adalah:

a. Pemahaman tentang berpakaian Islami
b. Penggunaan pakaian yang sesuai dengan syariat agama Islam
c. Memadukan aksesoris dengan trend mode terkini

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[10] Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Dalam tesis, terutama disertasi, harus ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh

[10] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Untuk alat dan bahan harus disebutkan secara cermat spesifikasi teknis dari alat yang digunakan dan karakteristik bahan yang dipakai.

Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadangkala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen adalah merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun untuk mendapatkan data tersebut penelitian memerlukan beberapa sumber data, diantaranya sumber data primer yang diperoleh dari pihak Tabloid Modis tentang banyaknya pembaca Tabloid Modis, adapun sumber data sekunder dari dokumen-dokumen obyek penelitian.

Dalam hal ini penelitian menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.[11]

   Metode ini dipakai dengan maksud agar penulis dapat mengetahui situasi obyek yang diteliti, sebab dengan pengamatan atau observasi ini penulis dapat memperoleh informasi tentang fenomena-fenomena atau

[11] Sutrisno Hadi, *Methodology Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala-gejala secara umum dari data yang akan ditulis, yaitu dengan mengamati secara langsung tentang lokasi penelitian, serta cara berpakaian Islami muslimah di Rungkut Asri Surabaya. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengetahui seberapa banyak warga yang membaca Tabloid Modis.

2. Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[12] Interview dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada para muslimah yang tinggal di Rungkut Asri Surabaya tersebut untuk mendapatkan jumlah populasi yaitu muslimah yang membaca Tabloid Modis.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu muslimah yaitu Ibu Sugialim, peneliti memilih Ibu Sugialim karena beliau sering membaca Tabloid Modis. Peneliti melakukan interview dengan beliau, beliau mengaku sering membaca Tabloid Modis, menurut beliau tabloid ini dapat menambah wawasan tentang dunia mode, yang tentunya tak lepas dari cara berpakaian menurut syariat Islam. Dengan seringnya beliau membaca tabloid ini membuat beliau sering berpakaian Islami dengan aksen modisnya.

3. Angket

[12] Lexy J. Motoeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik ini merupakan salah satu cara untuk memperoleh jawaban atau data dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Pada dasarnya tujuan pokok pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi dengan kevaliditasan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran dengan jenis skala interval, maksud dari skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Sedangkan untuk model skala nya peneliti menggunakan model skala guttman, yakni skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas. Adapun jumlah pertanyaan yang penulis ajukan terdapat 30 item. Yang masing-masing itu terdapat 2 jawaban yang harus pilih, dan kedua jawaban tersebut merupakan nilai-nilai yang berbeda dengan rincian sebagai berikut:

a. Jawaban a nilai skornya 1
b. Jawaban b nilai skornya 0

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Sehubungan mengatakan: “Dokumen sebagai dokumen tertulis dari satu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan peristiwa tersebut”.[13]

[13] Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Transito, 1982), h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini peneliti mengumpulkan data-data berupa arsip-arsip, dokumen tentang letak dan kondisi wilayah Rungkut Asri Surabaya. Untuk melakukan data-data ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dengan suatu tujuan untuk menambah kelengkapan data, mengetahui keadaan yang sangat komplek, mengingat kemampuan penulis yang terbatas untuk mengetahui keaslian data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisa data. Analisa data yang dimaksudkan untuk mencari kebenaran data guna mendapatkan suatu kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisa data *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM) yang merupakan suatu cara untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Kalau salah satu tidak terpenuhi persyaratan tersebut analisis korelasi tidak dapat dilakukan.

Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY)-(\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2-(\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2-(\sum \mathrm{Y})^2\}}}$$

Keterangan:

rxy : Angka koefisien korelasi

n : Jumlah sampel (individu yang diteliti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x : Variabel bebas (x1 - y)

y : Variabel terikat (y1 - y)

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat.[14]

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh nilai korelasi product moment dalam tabel, dan selanjutnya akan diketahui diterima atau ditolaknya. Hipotesis yang penulis ajukan untuk penjelasan hal ini digunakan 5%. Jika nilai yang kita peroleh signifikan dengan nilai signifikan, berarti hipotesa nol (nihil) ditolak, dan sebaliknya apabila "r" yang diperoleh berada dibawah nilai dalam tabel, berarti tidak signifikan dan hipotesa nol diterima.[15] Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah

[14] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula,* h. 138

[15] Sutrisno Hadi, *Metodology Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,00 – 0,199	Sangat rendah

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Tabloid Modis

a. Sejarah Tabloid Modis

Menitik sejarah yang melatarbelakangi berdirinya Tabloid Modis, tidak dilepaskan dari peranan yang sangat signifikan dari Kelompok Berlian. Dimana Kelompok Berlian merupakan salah satu kelompok (group) yang berada dibawah naungan group Jawa Pos. Pada awal mulanya Kelompok Berlian bernama oposisi, yaitu nama sebuah tabloid yang diterbitkan guna menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai dinamika politik yang terjadi pada saat itu (1998-1999).

Minat masyarakat akan hausnya informasi seputar dunia politik waktu itu nampak sangat besar sekali. Hal itu dapat dilihat dari jumlah oplah yang dicetak dan sekaligus laku dipasaran sekitar 715.000 eksemplar. Dimana angka penjualan tersebut merupakan jumlah angka penjualan yang sangat fantastis dan menggembirakan bagi sebuah media massa (tabloid) yang baru diterbitkan. Seiring dengan turunnya nuansa politik yang berada ditingkat perlemen (pemerintah) pada saat itu (sekitar tahun 2000), maka merosot drastis pula angka penjualan oposisi dipasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka penjualan yang pada awal mulanya mencapai 715.000 eksemplar menjadi sekitar 75.000 eksemplar. Melihat fenomena tersebut, pihak pengelola penerbitan akhirnya membuat kesepakatan dan memutuskan untuk membentuk kelompok baru. Kelompok baru ini tersebut akhirnya diberi nama Berlian, yang merupakan *cikal bakal* terbentuknya Tabloid Modis. Melalui Kelompok Berlian inilah, maka lahirnya berbagai macam tabloid, seperti: Tabloid Gugat, X-File, Nurani, Healthy-Life, Modis Indonesia, Selebriti dan juga media elektronik, JTV (Jawa Pos TV) dibawah pimpinan bapak Imawan Mansuri.

Namun, pada masa perkembangan, Kelompok Berlian sekarang hanya membawahi beberapa tabloid *an sich*, seperti Tabloid Gugat, Posmo, Nurani, Modis, Meteor dan Semarang Post. Baru dua tahun dari kemunculannya di industri media cetak, kelompok berlian mampu mencetak sebuah media massa baru yaitu dari sebuah tabloid menjadi sebuah Majalah Modis dan Majalah Haji.

Diawal berdirinya dahulu Tabloid Modis berdomisili di gedung Graha Pena Jawa Pos lantai III yang terletak di Jl. A. Yani 88 Surabaya. Dan sekarang Tabloid Modis melakukan aktivitas operasionalnya di Jl. Ketintang Baru III/91 Surabaya.

Profil Lembaga

Tabloid Modis merupakan satu dari sekian banyak media massa (tabloid) yang secara resmi didirikan pada bulan Ramadhan tahun 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabloid yang baru beredar lima tahunan ini melalui proses pemberian nama Modis-pun, yakin salah satunya dengan adanya pertimbangan dan kerja sama krew-modis (pihak keatif Modis). Asal mula terbitnya suatu Tabloid Modis ialah adanya ide gagasan yang keluar dari Tabloid Nurani.

Dengan adanya penilaian yang dirasa cukup layak untuk dijadikan salah satu bentuk penerbitan Surat kabar (media cetak) yang dapat digolongkan pada frekuensi penerbitan dwi-mingguan yang diterbitkan setiap hari Rabu, beritanya dikemas sedemikian praktis dan lengkap. Sejak berdirinya sampai sekarang ini. Tabloid Modis sudah menerbitkan 157.779 eksemplar.[1]

Tabloid modis dikenal banyak para pembaca sebagai tabloid dwi-mingguan yang mendidik, memotivasi, informasi dan meningkatkan para pembaca khususnya tentang makna hidup yang berkembang pada era globalisasi ini. Dalam upaya mewujudkan eksistensinya, Tabloid Modis melandaskan Visinya sebagai bentuk syiar melalui dunia fahion dan Misinya yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami.

b. Susunan Organisasi Tabloid Modis

Dalam upaya aktivitas organisasi yang bergerak dalam dunia pos. Secara profesional, pihak Tabloid Modis telah menyusun dan melakukan pembagian kerja (job description) secara jelas. Hal itu dilakukan dengan

[1] Interview dengan Ami Haritsah (pimpinan redaksi Tabloid Modis) pada tanggal 18 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk menghindari adanya *Over Lapping* (tumpang tindih) antar komponen organisasi dalam upaya melakukan tugas. Disamping itu juga bertujuan untuk memperjelas jalur kordinasi antar komponen organisasi, sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas dan kewajiban masing-masing komponen organisasi.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Tabloid Modis

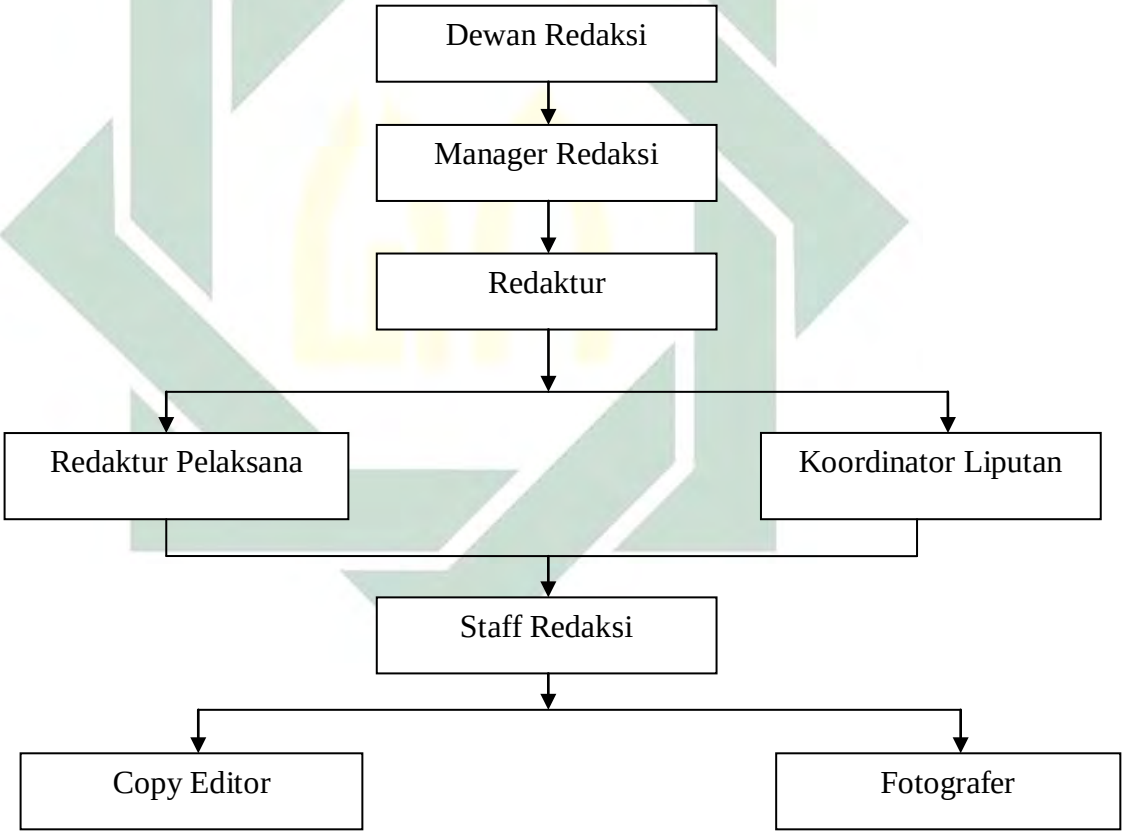

Berikut ini adalah susunan kepengurusan yang ada didalam Tabloid Modis. Antara lain terdiri dari:

Pimpinan redaksi : Ami Haritsah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakil Pemimpin Redaksi	: Kiki Rizky Amaliah
Dewan Redaksi	: - H. Iwan Bodi Rifianto
	- Nur Cahya Hadi
	- M. Khozin
	- Ami haritsah.
Staf redaksi	: - Rohmah
	- Wahyu
	- Hamdani
	- Hana
	- Gora
	- Kamcu
Kopi Editor	: - Irma
	- Isya
Fotografer	: - Nizar (redaktur)
	- Rinny
	- Aria
	- Azhar
	- Husen
Sekretaris redaksi	: Lina
Tim artistik	: - Dion (manajer)
	- Tsani
	- Ghulam
	- Nanang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Andi
Tim penjualan	: - Imam (manajer)
	- Sukarji
	- Ali
	- Husnan
Tim iklan	: - Yunus (manager)
	- Isti
	- Budi
Penerbit	: PT. NURANI MEDIA TEDUH
Presiden Komisaris	: H. Imawan Mashuri
Direktur	: H. Iwan Bodi Rifianto
Wakil Direktur	: - H. Nur Cahya Hadi
	- Ami Haritsah

<u>Head office</u>

Jl. Ketintang Baru III/91 Surabaya

Telp. 031-8291078

Fax. 031-8291468

<u>Branch Office</u>

Gedung Graha Pena Lt. 5

Jl. Kebayoran Lama No 12 Jakarta Selatan

Telp. 021-53699625

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Website

www.nurani.co.id/modis

Email : redaksimodis@yahoo.com

Twitter : @tabloidmodis

c. Materi atau Isi Tabloid Modis

Sebagai media massa (media cetak) yang berorientasi pada pembentukan keluarga muslim popular dengan lebih menyajikan berbagai informasi aktual yang terjadi di masyarakat yang bersifat mendidik dan menghibur. Sampai saat ini Tabloid Modis menurut asumsi peneliti masih tetap *concern* dan konsisten dengan visinya sebagai bentuk syiar melalui dunia fahion dan misinya yang menjadi trendsetter busana muslim di Indonesia dan sekaligus sebagai syiar serta memberi wadah bagi muslimah modern untuk mengetahui dunia mode dan gaya hidup Islami.[2]

Dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan berbagai informasi aktual yang terjadi di masyarakat. Yang di dalamnya terkandung nilai-nilai dakwah yang bersifat universal dan menghibur tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai dakwah itu sendiri.[3] Dalam upaya memberikan terapi sosial guna meminimalisir kerusakan moral yang terjadi di masyarakat berikut ini akan peneliti paparkan secara

[2] Interview dengan Ami Haritsah (pimpinan redaksi Tabloid Modis) pada tanggal 18 April 2012

[3] Sebagai bahan sekilas informasi dapat dilihat secara langsung dalam setiap edisi penerbitan Tabloid Modis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

general materi atau isi yang disajikan dalam Tabloid Modis, yakni terdiri dari berbagai informasi yang berkaitan tentang:

1) Tabloid Trendsetter Fashion Muslim dan Kecantikan (Group Jawa Pos)

   Pada segmen ini, Tabloid Modis menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan trendsetter fashion muslim yang berkembang pada saat ini, serta berbagai macam tips kecantikan dan kesehatan.

2) Terbit Dwi-Mingguan dan Tersebar diseluruh Indonesia

   Tabloid Modis merupakan kategori terbit dua mingguan (satu bulan terbit dua edisi) yang tersebar diseluruh Indonesia.

3) Dikemas Ekslusif Berkelas (cover art paper + UV)

   Tabloid Modis merupakan kategori tabloid mewah yang dikemas secara ekslusif dengan menggunakan cover art paper + UV. Dengan polesan kemasan yang berkelas membuat pembaca Tabloid Modis merasa puas dengan tampilannya.

d. Rubrik-rubrik Tabloid Modis

Didalam Tabloid Modis terdapat beberapa rubrik andalan yang menyajikan berbagai aktual yang berkaitan dengan problematika kehidupan masyarakat. Rubrik-rubrik tersebut dibuat dengan tujuan untuk membedakan antara informasi yang satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga antara rubrik satu dengan rubrik lainnya saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi. Berikut ini akan peneliti paparkan secara mendalam rubrik-rubrik yang terdapat pada Tabloid Modis, yang terdiri dari:

1) Busana: Berisi trend fashion terbaru dengan aksen perpaduan busana muslim.
2) Sampul: Sekilas tentang profil model depan cover.
3) Selebriti: Berisi informasi dari para artis.
4) Jilbab: Tips kreasi berjilbab.
5) Aksesoris: Berisi segala macam pernak-pernik aksesoris.
6) Rias: Tips merias kecantikan dalam perpaduan busana dan situasi acara.
7) Karir: Berisi tentang tips berkarir.
8) Lelaki: Rubrik ini berisi tentang informasi dunia lelaki.
9) Kepribadian: Rubrik ini menampilkan sekilas tentang kepribadian yang Islami.
10) Anda & Dia: Berisi cerita antara anda & dia.
11) Tips: Rubrik ini menampilkan berbagai macam tips-tips yang bermanfaat.
12) Belanja: Berisi tips belanja cerdas & hemat.
13) Fit: Tips seputar kesehatan.
14) Relax: Informasi tentang SPA kecantikan wanita muslim untuk tetap bugar.
15) Paspor: Kilas balik tentang keindahan kota/Negara (panorama) yang ada di seluruh dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Diet: Menampilkan tips kesehatan (diet).
17) Kuliner: Kreasi mengelola makanan.
18) Women Community: Rubrik yang berisi tentang wanita yang tergabung dalam suatu komunitas.
19) Modis Event: Menampilkan acara-acara yang diselenggarakan oleh Tabloid Modis.
20) Mix N Match: Tips panduan busana dengan segala macam kombinasi.
21) Desain: Tips mendesain busana dengan berbagai macam mode.
22) Sehat: Rubrik ini berisi tips memilih dan mengolah makanan yang sehat.
23) Profil: Rubrik yang menampilkan berbagai wanita (tokoh) yang mengalami kesuksesan dalam kariernya.
24) Hot Issue: Berisi tentang busana dan kerudung.
25) Cantik: Cara merawat kulit dan tubuh tampil fresh.
26) Womenet: Informasi tentang wanita yang diakses melalui internet.
27) Bugar: Menampilkan cara berolahraga atau senam untuk hidup sehat dan bugar.
28) Tips Fashion: Rubrik ini menampilkan berbagai macam tips yang berguna untuk fasion anda.
29) Model: Rubrik ini menampilkan figur seorang model.
30) Catwalk: Fashion busana muslim
31) Salam: Rubrik yang berisi sms para pembaca beserta jawabannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah contoh Rubrik Busana, Jilbab dan Aksesoris dalam Tabloid Modis:

a) Rubrik Busana

Sumber: Tabloid Modis edisi 86

Dalam Rubrik Busana ini berisi trend fashion terbaru dengan aksen perpaduan busana muslim. Busana muslim terbaru dipadukan dengan jilbab dan aksesoris untuk menunjang penampilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rubrik Jilbab

Sumber: Tabloid Modis edisi 86

Dalam Rubrik Jilbab berisi tips kreasi berjilbab. Merubah jilbab polos menjadi jilbab yang unik dan menarik.

c) Rubrik Aksesoris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Rubrik Aksesoris berisi segala macam pernak-pernik aksesoris. Mulai dari cincin, kalung, dll.

Dari ketiga inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan rubrik tersebut, karena dalam Tabloid Modis, rubrik tersebutlah yang paling banyak dibaca oleh pembaca.

e. Lokasi Pendistribusian Tabloid Modis

Dari awal penerbitannya hingga sekarang, Tabloid Modis telah mengalami perkembangan yang sangat maju. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari segi bertambahnya jumlah atau wilayah yang menjadi sasaran pendistribusian dan jumlah oplah yang semakin bertambah. Berikut ini akan peneliti gambarkan mengenai rincian lokasi peredaran atau wilayah yang menjadi sasaran pendistribusian Tabloid Modis beserta jumlah oplah didasarkan untuk wilayah yang bersangkutan.

Tabel 4.1

Lokasi Pendistribusian Tabloid Modis

Wilayah Peredaran	**Oplah**
1. Jawa Timur	72.865 eksemplar
2. Jawa Barat & DKI	22.700 eksemplar
3. Jawa Tengah	45.359 eksemplar
4. Luar Jawa	15.325 eksemplar
5. Luar Negeri	1.530 eksemplar
Total:	157.779 eksemplar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Profil Lembaga Tabloid Modis

Untuk mengetahui sampai sejauh mana *atensi* atau respon pembaca setia Tabloid Modis.

Berikut beberapa anggota masyarakat yang membaca Tabloid Modis diantaranya:

1) Designer busana muslim
2) Pengusaha dan praktisi butik
3) Pengamat mode dan intelektual
4) Wanita karier dan eksekutif
5) Pengusaha wedding organizer
6) Dokter ahli dan pakar kecantikan
7) Aktivis perempuan dan akademisi
8) Ibu rumah tangga dan remaja putri
9) Masyarakat pecinta mode

g. Segmentasi dan Positioning Specific Tabloid Modis

Disamping menyajikan informasi aktual mengenai berbagai problematika yang terjadi di masyarakat. Tabloid Modis menyajikan berbagai macam iklan tentang produk-produk yang berguna bagi masyarakat. Dalam upaya mewujudkan eksistensi dan langkah untuk mencapai visi dan misi organisasi.

Mengapa harus Iklan di Tabloid Modis?

1) Wanita muslim, aktif, eksekutif, dan modern
2) Kelas ekonomi = AB (menengah keatas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Usia = 19 – 59 tahun

4) Satu-satunya tabloid mode Islami di Indonesia

5) Terbit Nasional dan dibaca lebih dari 150 ribu orang

6) Bacaan wajib pengusaha dan desainer busana muslim

h. Tarif Iklan Tabloid Modis

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terjadi hubungan yang simbiotik (saling menggantungkan) antara pihak Tabloid Modis dengan para pengusaha (lembaga) yang memproduksi barang-barang tersebut, disamping itu juga, bertujuan untuk menambah pemasukan dalam hal keuangan bagi pihak Tabloid Modis. Untuk biaya pemasangan iklan dari produk-produk yang didasarkan pihak Tabloid Modis telah menentukan biaya pemasangan iklan secara rinci.

Rate Iklan

Harga full colour Rp.15.000,- permilimeter kolom

Harga ukuran 8,5 cm x 8 cm = Rp.5.000,-

i. Produk Iklan Tabloid Modis

Sampai saat ini, Tabloid Modis disamping menyajikan berbagai macam informasi actual yang terjadi ditengah-tengah relung kehidupan masyarakat. Di dalam Tabloid Modis juga disampaikan berbagai macam iklan yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya kaum muslimah. Iklan (produk) tersebut antara lain terdiri dari:

1) Iklan fashion dan garment

2) Iklan toiletries

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Iklan tours dan travel
4) Iklan consumer goods
5) Iklan perbankan dan asuransi
6) Iklan perusahaan jasa dan layanan
7) Iklan cosmetics dan beauty
8) Iklan department store
9) Iklan elektronik dan households
10) Iklan kuliner dan snack
11) Iklan property dan otomotif

2. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Deskriptif wilayah penelitian meliputi hal-hal yang mengandung informasi yang bersifat umum dari keadaan penelitian. Berikut ini adalah gambaran tentang Rungut Asri, Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut Surabaya yang merupakan wilayah dalam penelitian ini.

a. Sepintas keadaan Rungkut Asri Surabaya

Daerah Rungkut Asri Kelurahan Rungkut Kidul beralamatkan di Jl. Rungkut Asri 3 B Surabaya. Yang mempunyai luas wilayah 117.460 Ha. Tinggi tempat dari permukaan laut kurang lebih 4,5 meter, curah hujan rata-rata pertahun 2.000 Mm/tahun dan mayoritas area di Kelurahan Rungkut Kidul adalah merupakan dataran rendah. Adapun batas-batas wilayah Rungkut Kidul adalah sebagai berikut:

1) Sebelah utara : Kelurahan Rungkut Kali
2) Sebelah selatan : Kelurahan Medokan Ayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sebelah barat : Kecamatan Gunung Anyar

4) Sebelah timur : Kecamatan Tenggilis

Berikut adalah gambaran Rungkut Kidul dalam tabel:

Tabel 4.2

Kondisi Geografis

No	Kondisi geografis	Keterangan
1	Ketinggian Tanah dari permukaan laut	4,5 m
2	Banyaknya curah hujan	2.000 Mm/tahun
3	Topografi	Menengah
4	Suhu udara Rata-rata	30 oC – 35 oC

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

Tabel 4.3

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kelurahan

No	Keterangan	Jarak
1	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan	1,6 Km
2	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota	12 Km
3	Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi	16 Km
4	Jarak dari Ibu Kota Negara	793 Km

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Struktur Kepengurusan Desa

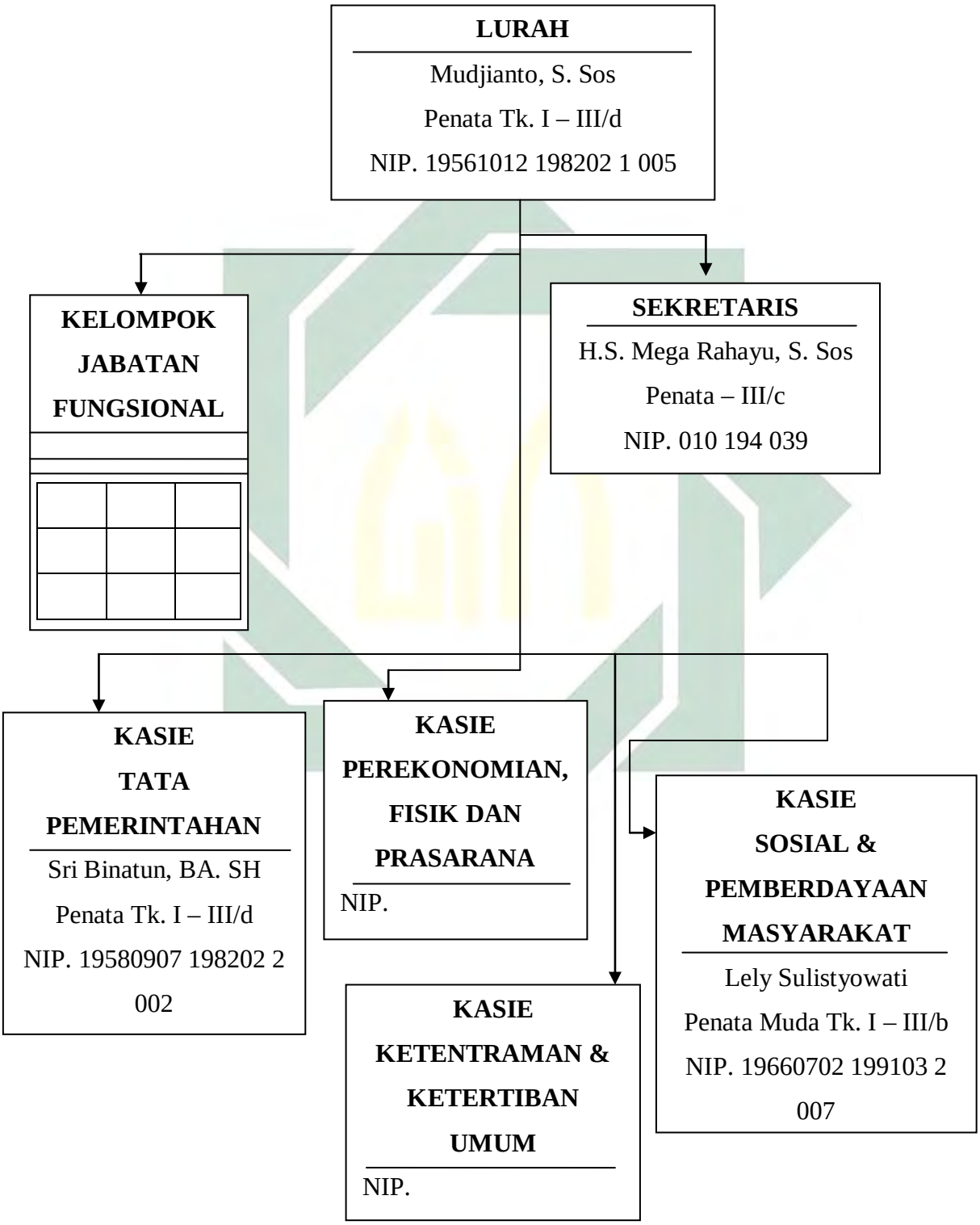

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Administrasi kependudukan Rungkut Asri Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya.

Jumlah Kepala keluarga di daerah Rungkut Asri Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya yakni 3.754 KK.

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	7.273 Orang
2	Perempuan	7.205 Orang
Total:		14.478 Orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

Tabel 4.5

Kewarganegaraan Penduduk

No	Kewarganegaraan	Jumlah
1	Warga Negara Indonesia	14.478 Orang
2	Warga Negara Asing	-

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

Tabel 4.6

Mobilitas Penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin	Lahir	Meninggal	Penduduk Datang	Penduduk Pindah
Laki-laki	22	15	51	46
Perempuan	25	7	44	35
Jumlah	47	22	95	81

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

c. Agama dan kepercayaan

Di daerah Rungkut Asri Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya pemeluk agama terbanyak adalah agama Islam yang menempati posisi pertama dalam daftar monografi kelurahan yakni bekisar sampai 11.705 orang.

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	11.705 Orang
2	Kristen	1.572 Orang
3	Katholik	1.099 Orang
4	Hindu	79 Orang
5	Budha	138 Orang
6	Menurut Kepercayaan Kepada Tuhan Yang	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Maha Esa	

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

d. Usia

Tabel 4.8

Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Penduduk menurut usia	Jumlah
1	a. Kelompok pendidikan	
	1. 00 – 03 tahun	683 Orang
	2. 04 – 06 tahun	989 Orang
	3. 07 – 12 tahun	1.053 Orang
	4. 13 – 15 tahun	1.107 Orang
	5. 16 – 18 tahun	1.229 Orang
	6. 19 keatas	9.417 Orang
2	b. Kelompok tenaga kerja	
	1. 10 – 14 tahun	-
	2. 15 – 19 tahun	482 Orang
	3. 20 – 26 tahun	691 Orang
	4. 27 – 40 tahun	3.492 Orang
	5. 41 – 56 tahun	284 Orang
	6. 57 keatas	477 Orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tingkat pendidikan

Tabel 4.9

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Penduduk menurut tingkat pendidikan	Jumlah
1	a. Pendidikan formal	
	1. Taman kanak-kanak	460 Orang
	2. Sekolah dasar	2.710 Orang
	3. SMP/SLTA	1.430 Orang
	4. SMU/SLTA	370 Orang
	5. Akademi (D1 – D3)	315 Orang
	6. Sarjana (S1 – S3)	2.730 Orang
2	b. Pendidikan non formal	
	1. Pondok pesantren	1.798 Orang
	2. Madrasah	345 Orang
	3. Pendidikan keagamaan	-
	4. Sekolah luar biasa	-
	5. Kursus ketrampilan	40 Orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

f. Mata pencaharian atau pekerjaan

Tabel 4.10

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Pekerjaan	Jumlah
1	a. Karyawan 1. Pegawai Negeri Sipil 2. TNI 3. POLRI 4. Swasta	 480 Orang 88 Orang 24 Orang 3.519 Orang
2	b. Pensiunan/Purnawirawan	132 Orang
3	c. Wiraswasta	265 Orang
4	d. Tani/Ternak	-
5	e. Pelajar/Mahasiswa	143 Orang
6	f. Buruh Tani	-
7	g. Dagang	699 Orang
8	h. Nelayan	-
9	i. Ibu Rumah Tangga	575 Orang
10	j. Belum Bekerja	268 Orang

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

g. Jumlah sarana dan prasarana

Tabel 4.11

Sarana Peribadatan/Keagamaan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Mushola	19 Unit
3	Gereja	1 Unit
4	Gereja katholik	-
5	Wihara	-
6	Pura	-

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

Tabel 4.12

Sarana Kesehatan

No	Sarana kesehatan	Jumlah
1	Rumah sakit umum pemerintahan	-
2	Rumah sakit umum swasta	-
3	Rumah sakit kusta	-
4	Rumah sakit mata	-
5	Rumah sakit jiwa	-
6	Sanatorium	-
7	Rumah sakit jantung	-
8	Rumah sakit bersalin	1 Unit
9	Poliklinik/balai pelayanan masyarakat	1 Unit
10	Laboratorium	1 Unit
11	Apotik/depot obat	2 Unit
12	POSYANDU	14 Unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Puskesmas/klinik pusura	1 Unit
14	Puskesmas pembantu	1 Unit

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

h. Kelembagaan masyarakat

Tabel 4.13

Kelembagaan Masyarakat

No	Kelembagaan masyarakat	Jumlah
1	Pembinaan RT/RW	
	a. Rukun tetangganya	
	1. Jumlah RT	58 Orang
	2. Jumlah pengurus RT	464 Orang
	b. Rukun warga	
	1. Jumlah RW	12 Orang
	2. Jumlah pengurus RW	96 Orang
2	Kelembagaan masyarakat	
	a. Jumlah anggota LKMK	6 Orang
	b. Jumlah kader pembangunan kelurahan	12 Orang
	c. PKK	
	1. Jumlah tim penggerak PKK	30 Orang
	2. Jumlah kader PKK	58 Orang
3	Lembaga Keagamaan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Majelis Taklim b. Majelis Gereja c. Majelis Budha d. Majelis Hindu	2 kelompok, 3.010 Orang 1 kelompok, 355 Orang - -
4	Lembaga Pemuda Keagamaan a. Remaja Masjid b. Remaja Kristen c. Remaja Katholik d. Remaja Budha e. Remaja Hindu	 4 kelompok, 160 Orang - - - -

Sumber Data: Monografi Kelurahan Tahun 2012

B. Penyajian Data

1. Dari data angket

Sebelum data disajikan sebagaimana tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya, dan kalau ada seberapa besar pengaruh tersebut maka peneliti ingin mengemukakan hal-hal tersebut di atas berdasarkan jawaban responden melalui angket.

Data yang disajikan adalah data dari angket yang telah disebarkan kepada 44 responden. Per item dalam angket ini sebanyak 30 item.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan garis besar pertanyaan dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

a. Untuk item pertanyaan variabel bebas, mengenai komunikasi Islam dalam Tabloid Modis, sebanyak 15 pertanyaan.
b. Untuk item pertanyaan variabel terikat, mengenai cara berpakaian Islami, sebanyak 15 pertanyaan.

Pada data karakteristik dari sampel penelitian yang berjumlah 44 responden di kelurahan Rungkut Kidul Surabaya dikarakteristikkan sesuai dengan tingkat umurnya, yaitu mulai usia muda hingga usia lanjut yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14

Tingkat usia responden

Usia	Jumlah	%
26 – 50	15	34,09
51 – 65	29	65,90
Jumlah	44	100,00

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia antara 26 – 45 tahun berjumlah 15 responden. Sedangkan yang berusia 45 – 65 berjumlah 29 responden mencapai jumlah terbanyak.

Keseluruhan muslimah yang dijadikan responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penilaian dan tanggapannya terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang dibahas serta disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Sedangkan untuk data tabulasi kuantitas variabel X dan variabel Y yang akan disajikan dalam tabel penyajian data dengan perhitungan analisis data dengan menggunakan model skala guttman, yakni skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas.

Pilihan terhadap jawaban yang diperoleh melalui angket-angket tersebut yaitu dengan jalan memberi skor nilai pada masing-masing jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jawaban a nilai skornya 1
b. Jawaban b nilai skornya 0

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel rekapulasi data dari responden sebagai berikut:

Tabel 4.15

Rekapulasi data tentang komunikasi Islam dalam Tabloid Modis (X)

No	Nama	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ibu Tri	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
2	Ibu Joni	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	Ibu Sunar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	Ibu Anita	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
5	Ibu Suatmono	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Ibu Arjmo	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
7	Ibu Sugi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
8	Ibu Pras	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8
9	Ibu Nuniek	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
10	Ibu Fandi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
11	Ibu Wijaya	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
12	Ibu Nur	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
13	Ibu Siti	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
14	Ibu Yanto	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
15	Ibu Fauzy	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
16	Ibu Bandi	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
17	Ibu Santi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
18	Ibu Novi	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
19	Ibu Budi	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
20	Ibu Har	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
21	Ibu Raup	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
22	Ibu Lubis	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
23	Ibu Ali	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
24	Ibu Ifan	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10
25	Ibu Lasno	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
26	Ibu Joko	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
27	Ibu Takrim	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Ibu Hindra	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
29	Ibu Wiroto	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
30	Ibu Ikhwan	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
31	Ibu Odang	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
32	Ibu Anwar	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
33	Ibu Wawan	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
34	Ibu Mimik	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10
35	Ibu Fatus	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11
36	Ibu Wahab	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
37	Ibu Yamani	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
38	Ibu Basuki	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
39	Ibu Retno	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	9
40	Ibu Fajar	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
41	Ibu Jalil	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
42	Ibu Koko	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8
43	Ibu Pungki	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11
44	Ibu Didib	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14

Keterangan:

a. Nomor urut dari kiri kekanan (1 - 15) adalah item pertanyaan.

b. Nomor urut dari atas kebawah (1 - 44) adalah nomor responden

Rekapulasi data tentang cara berpakaian Islami (Y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Item Pertanyaan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ibu Tri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	Ibu Joni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13
3	Ibu Sunar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
4	Ibu Anita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	Ibu Suatmono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13
6	Ibu Arjmo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
7	Ibu Sugi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
8	Ibu Pras	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12
9	Ibu Nuniek	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13
10	Ibu Fandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
11	Ibu Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	Ibu Nur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
13	Ibu Siti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
14	Ibu Yanto	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11
15	Ibu Fauzy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	Ibu Bandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
17	Ibu Santi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
18	Ibu Novi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
19	Ibu Budi	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
20	Ibu Har	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Ibu Raup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
22	Ibu Lubis	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
23	Ibu Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	Ibu Ifan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
25	Ibu Lasno	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	11
26	Ibu Joko	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11
27	Ibu Takrim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
28	Ibu Hindra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12
29	Ibu Wiroto	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
30	Ibu Ikhwan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	10
31	Ibu Odang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
32	Ibu Anwar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	11
33	Ibu Wawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	Ibu Mimik	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	12
35	Ibu Fatus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
36	Ibu Wahab	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13
37	Ibu Yamani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14
38	Ibu Basuki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
39	Ibu Retno	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13
40	Ibu Fajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
41	Ibu Jalil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
42	Ibu Koko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	Ibu Pungki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13
44	Ibu Didib	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15

Keterangan:

a. Nomor urut dari kiri kekanan (1-15) adalah item pertanyaan.

b. Nomor urut dari atas kebawah (1-44) adalah nomor responden

Dari kedua tabel rekapulasi jawaban angket di atas, kita mengetahui tentang jawaban responden pada tiap-tiap item pertanyaan yang ditransfer dengan angka-angka. Akan tetapi angka-angka di atas adalah masih merupakan data mentah yang harus diolah pada bab pengujian hipotesis.

2. Data dari observasi

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa sebagian besar warga Rungkut Asri RW X Surabaya beragama muslim. Kemudian peneliti melakukan observasi kepada sebagian sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan ke angket sesuai dengan cara berpakaian sampel. Ternyata sebagian besar cara obyek berpakaian Islami yang dinyatakan dalam angket sesuai dengan berpakaian Islami sampel.

C. Analisis Data

Analisis data dalam bentuk perhitungan atau korelasi product moment. Sebelum membuat analisis data dalam bentuk perhitungan, penulis terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pembahasan terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesa yang diambil oleh penulis adalah hipotesa kerja yaitu ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya dan hipotesis nihil yaitu tidak ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya.

Setelah mendapatkan data, maka data tersebut dianalisis ke dalam tabel perhitungan untuk memperoleh angka indeks pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan berdasarkan skor aslinya, seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Distribusi koefisien korelasi X dan Y

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	11	15	121	225	165
2	12	13	144	169	156
3	12	14	144	196	168
4	11	15	121	225	165
5	9	13	81	169	117
6	12	15	144	225	180
7	12	15	144	225	180
8	8	12	64	144	96
9	11	13	121	169	143
10	14	15	196	225	210
11	11	15	121	225	165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	10	15	100	225	150
13	10	11	100	121	110
14	10	11	100	121	110
15	13	15	169	225	195
16	11	12	121	144	132
17	13	14	169	196	182
18	10	10	100	100	100
19	12	14	144	196	168
20	12	11	144	121	132
21	11	15	121	225	165
22	10	12	100	144	120
23	11	15	121	225	165
24	10	15	100	225	150
25	10	11	100	121	110
26	10	11	100	121	110
27	13	15	169	225	195
28	11	12	121	144	132
29	13	14	169	196	182
30	10	10	100	100	100
31	12	14	144	196	168
32	12	11	144	121	132
33	11	15	121	225	165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	10	12	100	144	120
35	11	15	121	225	165
36	12	13	144	169	156
37	12	14	144	196	168
38	11	15	121	225	165
39	9	13	81	169	117
40	12	15	144	225	180
41	12	15	144	225	180
42	8	12	64	144	96
43	11	13	121	196	143
44	14	15	196	225	210
N = 44	$\sum X = 490$	$\sum Y = 590$	$\sum X^2 = 5538$	$\sum Y^2 = 8057$	$\sum XY = 6618$

D. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendistribusikan data ke dalam rumus asli product moment

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{44(6618) - (490).(590)}{\sqrt{\{44.(5538) - (490)^2\}.\{44.(8057) - (590)^2\}}}$$

$$= \frac{291192 - 289100}{\sqrt{\{243672 - 240100\}.\{354508 - 348100\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2092}{\sqrt{3572.6408}}$$

$$= \frac{2092}{\sqrt{22889376}}$$

$$= \frac{2092}{4784,28}$$

$$= 0,437$$

Dilihat dari tabel diatas dapat diperoleh (rxy) sebesar 0,437 antara 0,40 – 0,599, ini berarti antara variabel (X) dan variabel (Y) terdapat hubungan yang cukup kuat.

2. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

   KP = r^2 x 100% = $0,437^2$ x 100% = 19,09

   Artinya variabel komunikasi Islam dalam Tabloid Modis memberikan kontribusi terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri RW X Surabaya sebesar 19,09% dan sisanya 80,91% ditentukan oleh variabel yang lain.

3. Menguji signifikansi dengan rumus $t_{hitung.}$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,437\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0,437^2}}$$

$$= \frac{2,764}{0,809} = 3,416$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka tolak Ho artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ terima Ho artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0{,}05$ dan $n = 44$, uji satu pihak;

$dk = n - 2 = 44 - 2 = 40$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1{,}684$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3{,}416 > 1{,}684$, maka Ho ditolak, artinya Ada hubungan yang signifikan antara pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (Ha) yang telah menyatakan ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya bisa diterima dengan hubungan cukup kuat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya. Ini bertolak pada suatu teori yang menganggap bahwa pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu. Teori ini menjelaskan bahwa tidak ada yang bisa menghindari media, karena sudah menyebar ke mana-mana, atau pesan media. Pesan yang berlebihan ini terus dibawa sampai ke rumah. Dari sini timbul istilah *cumulative effects theory* (pengaruh media terjadi bertahap dari waktu ke waktu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penyajian dan analisis data, peneliti menggunakan analisa statistik product moment untuk menentukan ada tidaknya pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya.

Selain menggunakan rumus product moment untuk menguji nilai koefisien koelasinya, penulis juga menggunakan cara sederhana yaitu dengan melihat angka indeks korelasi product moment (rxy) yang telah diperoleh kemudian dikonsutasikan dengan tabel interpretasi sederhana nilai "r".

Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh (rxy) sebesar 0,437, berarti perolehan tersebut tidak bertanda negative. Ini berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang searah. Berdasarkan interpretasi tersebut ternyata rxy berada diantara 0,40-0,599. Ini berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang cukup kuat. Dan ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 3,416 > 1,684, maka Ho ditolak, artinya Ada Pengaruh Komunikasi Islam dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya.

Jadi, ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya, dengan hubungan cukup kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesa kerja (Ha) menyatakan ada pengaruh komunikasi Islam dalam Tabloid Modis terhadap cara berpakaian Islami muslimah Rungkut Asri Surabaya.
2. Bahwa diperoleh r_{xy} sebesar 0,437 antara 0,40 – 0,599, ini berarti antara variabel (x) dan variabel (y) terdapat hubungan yang cukup kuat. Dan untuk signifikansi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau 3,416 > 1,684, yang berarti pengaruhnya cukup kuat antara Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Berpengaruh Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya.

B. Saran

1. Bagi pihak Tabloid Modis, dalam penyajian setiap rubrik hendaknya dibuat lebih menarik lagi terutama untuk rubrik yang kurang diminati bagi pembaca.
2. Bagi muslimah, hendaknya memberikan masukan bagi pihak penerbitan yang bersifat membangun, sehingga Tabloid Modis ini lebih memiliki nilai dimata pembacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang mendalam dan seksama dengan obyek media dan khalayak yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghaffar, Abdul, Hasan, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1984

Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Jakarta: Al-Amin Press, 1997

Anwari, Desi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2009

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009

Cangara, Haffied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Effendy, Onong, Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993

Effendy, Onong, Uchjana, *Kamus Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Fachruddin, Fuad, Mohd, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1991

Hadi, Sutrisno, *Metodology Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

Hadi, Sutrisno, *Methodology Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984

Hamidy, Mu'ammal dan Al-Manan, Imron, *Tafsir Ayat Ahkan As-Shabuni*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987

Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Teraju, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi: Prespektif, Proses dan Konteks,* Bandung: Widya Padjajaran, 2009

Kusnawan, Aep, dkk., *Komunikasi Penyiaran Islam,* Bandung: Benang Merah Press, 2004

Mafa, Abu, Mujadiddud, Islam dan Sa'adah Lailatus, *Memahami Aurat dan Wanita,* Jakarta: Lumbung Insani, 2011

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1995

Motoeng, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Muis, Andi, Abdul, *Komunikasi Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Munir, *Metode Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2009

Narbuka, Cholid, *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005

R.A, Sastropoetro, *Pendapat Publik, Pendapat Umum & Pendapat Khalayak dalam Komunikasi Sosial,* Bandung: Remadja Karya, 1987

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula,* Bandung: Alfabeta, 2008

Shabir, Muslich, *Terjemah Riadhus Shalihin,* Semarang: CV. Toha Putra, 1981

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi,* Bandung: Alfabeta, 1997

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2009

Suharmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Transito, 1982

Suminto, Aqib, *Problematika Dakwah,* Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1983

Surtiretna, Nina, et.al., *Anggun Berjilbab,* Bandung: Al-Bayan, 1995

Syamsul, Asep, *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

Vivian, John, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana, 2009

Wardi, Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INTERNET

Amiruddin, Aam, "Pengertian Agama Islam", (Http://Jalmilaip.Wordpress.Com/2012/03/14/Pengertian-Agama-Islam/, diakses 28 Mei 2012)

Damanik, "Pengertian dan ruang lingkup komunikasi Islam", (Http://damanikblok.blogspot.com/2011/10/pengertian-dan-ruang-lingkup-komunikasi.html, diakses 10 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id